



Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024

Heni Novita^{1*}, Adnan Abdurrahman², Nur Aslamaturrahmah Putri³, Novi Winarti⁴

^{1,2,3} Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: heninovita25082003@gmail.com^{1*}, adnanaabd@outlook.com², nuraslamdp@umrah.ac.id³, noviwinarti@umrah.ac.id⁴

Alamat: JL. Sungai Jang No.33 Rt.006 Rw.007, Kelurahan Sei Jang, Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau, Indonesia

Korespondensi Penulis: heninovita25082003@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the unemployment rate on economic growth in Riau Islands Province in 2024 using a descriptive quantitative approach based on official data published by Statistics Indonesia (BPS). The analysis was conducted through year-on-year and quarter-to-quarter measurements of Gross Regional Domestic Product (GRDP), as well as the dynamics of the Open Unemployment Rate (OUR) throughout the year. The findings show that the average economic growth of the province in 2024 reached 5.02 percent, while the unemployment rate decreased from 6.94 percent in February to 6.39 percent in August. Pearson correlation analysis resulted in $r = -0.98$ ($p < 0.05$), indicating a very strong negative relationship between unemployment and GRDP growth. Meanwhile, the simple linear regression model produced the equation $\hat{Y} = 5.45 - 0.22X$ with an R^2 of 0.96, implying that 96 percent of the variation in economic growth can be explained by changes in the unemployment rate. These findings are consistent with Okun's Law, suggesting that increased industrial and trade activities in the province contribute to reducing unemployment. The study concludes that strengthening sectoral job creation, improving labor productivity, and enhancing labor market monitoring are crucial to support inclusive and sustainable economic growth in the Riau Islands Province.*

Keywords: *economic growth; PRRB; labor market; Riau Islands; unemployment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis data Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan melalui pengukuran pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara year-on-year dan quarter-to-quarter, serta dinamika Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sepanjang tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Kepri tahun 2024 sebesar 5,02%, sementara TPT mengalami penurunan dari 6,94% (Februari) menjadi 6,39% (Agustus). Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = -0,98$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan hubungan negatif sangat kuat antara TPT dan PDRB. Sementara itu, regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 5,45 - 0,22X$ dengan R^2 sebesar 0,96, yang berarti 96% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh perubahan tingkat pengangguran. Temuan ini konsisten dengan Hukum Okun, dimana peningkatan aktivitas industri dan perdagangan Kepri terbukti mampu menurunkan tingkat pengangguran. Hasil penelitian menegaskan perlunya kebijakan penciptaan lapangan kerja sektoral, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta penguatan monitoring pasar kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kepulauan Riau; Pengangguran; Pertumbuhan ekonomi; PDRB; Tenaga Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Perubahan dalam pertumbuhan ekonomi sering kali dipengaruhi oleh dinamika pasar tenaga kerja, khususnya tingkat pengangguran. Ketika pengangguran berada pada level tinggi, produktivitas dan output daerah cenderung menurun sehingga mampu menekan laju pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2021).

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu pusat industri dan perdagangan nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap aktivitas ekonomi Indonesia. Struktur ekonomi yang didominasi industri pengolahan, perdagangan internasional, dan logistik menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kepri sangat dipengaruhi oleh mobilitas dan ketersediaan tenaga kerja (BPS, 2024). Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Kepri menunjukkan pergerakan yang stabil dengan rata-rata 5,02 persen year-on-year. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan dari 6,94 persen pada Februari menjadi 6,39 persen pada Agustus (BPS, 2024).

Fluktuasi kedua indikator tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana perubahan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam teori makroekonomi, hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dikenal sebagai Hukum Okun, yang menyatakan bahwa penurunan pengangguran biasanya diikuti peningkatan output ekonomi (Ball et al., 2017). Dengan demikian, analisis empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut menjadi penting untuk melihat efektivitas kebijakan pembangunan daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2024 menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran faktual sebagai dasar rekomendasi kebijakan pembangunan daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kapasitas suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu. Indikator yang umum digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan total nilai produksi ekonomi dalam suatu wilayah (Todaro & Smith, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang stabil menjadi sinyal meningkatnya aktivitas produksi, membaiknya daya beli masyarakat, serta meningkatnya investasi (Sukirno, 2016).

Secara makro, pertumbuhan yang berkelanjutan tidak hanya menunjukkan kenaikan output, tetapi juga menandakan struktur ekonomi yang sehat. Pertumbuhan yang tinggi biasanya diikuti peningkatan produktivitas, perluasan kesempatan kerja, dan iklim usaha yang lebih kompetitif (Mankiw, 2021). Karena itu, pemerintah daerah memerlukan pemantauan pertumbuhan ekonomi untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pembangunan dan penyerapan tenaga kerja.

Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan proporsi angkatan kerja yang belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan pada periode tertentu (BPS, 2024). Dalam konteks makroekonomi, pengangguran menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dan efektivitas perekonomian dalam menyerap tenaga kerja (Samuelson & Nordhaus, 2019).

Pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunnya produktivitas, berkurangnya pendapatan masyarakat, dan melemahnya daya beli. Sebaliknya, penurunan tingkat pengangguran menunjukkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja sehingga aktivitas ekonomi dapat bergerak lebih cepat. Struktur ekonomi daerah, mobilitas tenaga kerja, dan ketersediaan lapangan kerja menjadi faktor penting penentu fluktuasi pengangguran di suatu wilayah.

Hubungan antara Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi fokus penelitian ekonomi makro. Secara umum, peningkatan pertumbuhan ekonomi mengarah pada penurunan tingkat pengangguran karena meningkatnya permintaan tenaga kerja. Sebaliknya, perlambatan ekonomi sering memicu peningkatan pengangguran akibat menurunnya aktivitas produksi (Ball et al., 2017).

Konsep Hukum Okun

Hukum Okun yang diperkenalkan oleh Arthur Okun (1962) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Ketika output ekonomi meningkat, perusahaan cenderung menambah tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran menurun. Secara empiris, hubungan ini dapat digambarkan melalui perubahan pertumbuhan PDB/PDRB dengan tingkat pengangguran dari waktu ke waktu.

Peningkatan permintaan agregat mendorong dunia usaha untuk memperluas kapasitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi biasanya menurunkan tingkat pengangguran secara signifikan, terutama di wilayah yang didominasi sektor industri (Blanchard, 2021).

Bukti Empiris Pendukung

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Hukum Okun relevan diterapkan pada perekonomian modern, termasuk negara berkembang. Ball et al. (2017) menemukan bahwa hubungan negatif ini cukup kuat meskipun elastisitasnya berbeda-beda antarwilayah. Prachowny (1993) menjelaskan bahwa penurunan pengangguran dapat memicu efek

pengganda melalui peningkatan konsumsi rumah tangga sehingga mendorong aktivitas produksi.

Dalam konteks Indonesia, beberapa studi menunjukkan bahwa sektor industri dan perdagangan memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja. Daerah dengan struktur ekonomi padat karya cenderung memiliki sensitivitas tinggi terhadap hubungan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi (Basri, 2022). Dengan demikian, analisis hubungan kedua variabel ini menjadi relevan untuk memahami dinamika perekonomian daerah seperti Provinsi Kepulauan Riau.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris yang terukur berdasarkan data statistik resmi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau, meliputi:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2024
- b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) periode Februari dan Agustus 2024
- c. Publikasi ketenagakerjaan dan indikator makro lainnya yang relevan

Data PDRB dianalisis dalam bentuk year-on-year (Y-o-Y) dan quarter-to-quarter (Q-to-Q), sedangkan TPT dianalisis dalam bentuk estimasi triwulanan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama:

- a. Variabel Dependen (Y):
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Y-o-Y dalam persen)
- b. Variabel Independen (X):
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT dalam persen)

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan:

- a. Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif digunakan untuk melihat pola perkembangan PDRB dan TPT tahun 2024 dengan menampilkan pergerakan Y-o-Y, Q-to-Q, dan nilai PDRB berdasarkan

triwulan. Teknik ini memberikan gambaran awal mengenai dinamika ekonomi Kepri sepanjang tahun.

b. Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan antara TPT dan pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga $+1$, yang menunjukkan hubungan negatif, netral, atau positif antarvariabel (Sugiyono, 2019).

c. Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh TPT terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan model ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Y-o-Y)

X = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

R^2 = Koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji signifikansi dilakukan menggunakan nilai t-statistik dan p-value dengan batas signifikansi 5 persen.

Prosedur Penelitian

- a. Mengumpulkan data PDRB triwulanan dan TPT dari publikasi BPS Kepri.
- b. Mengolah data ke dalam tabel analisis Y-o-Y, Q-to-Q, dan estimasi TPT triwulan.
- c. Melakukan analisis deskriptif untuk melihat perubahan tren.
- d. Menghitung korelasi Pearson untuk melihat kekuatan hubungan.
- e. Melakukan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh TPT terhadap pertumbuhan ekonomi.
- f. Menyusun interpretasi hasil dan implikasi kebijakan berdasarkan teori ekonomi dan kondisi empiris Kepri

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi dan kinerja perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan yang bernilai positif menandakan adanya peningkatan aktivitas ekonomi, kenaikan produksi, serta perluasan kesempatan kerja. Di Provinsi Kepulauan Riau, analisis terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk memahami dinamika perekonomian regional serta dampaknya terhadap tingkat ketenagakerjaan masyarakat di wilayah tersebut.

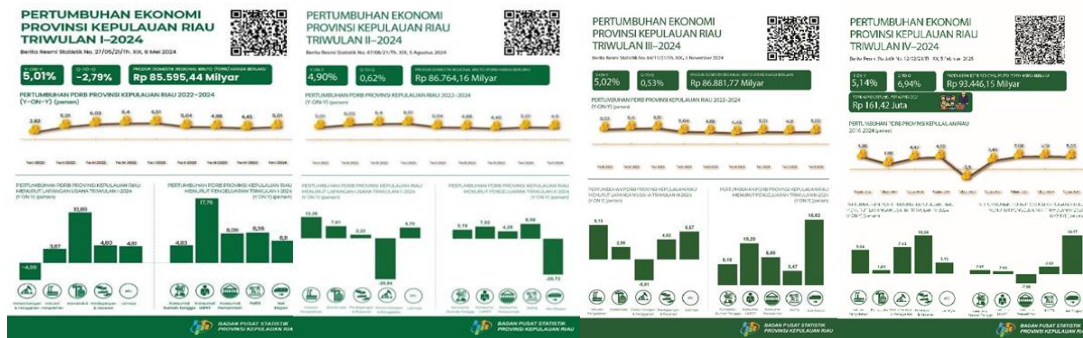
Dalam penelitian ini, analisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau tahun 2024 dilakukan dengan menggunakan dua ukuran utama. Pertama, *year-on-year (Y-O-Y)*, yaitu perbandingan pertumbuhan ekonomi pada suatu periode dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Ukuran ini digunakan untuk melihat tren pertumbuhan jangka menengah serta mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi daerah. Kedua, *quarter-to-quarter (Q-T-Q)*, yaitu perbandingan pertumbuhan ekonomi antar kuartal dalam satu tahun. Metrik ini berfungsi untuk menggambarkan dinamika jangka pendek serta mengamati fluktuasi siklus ekonomi yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental yang menggambarkan dinamika aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan peningkatan kapasitas produksi serta perluasan kesempatan kerja. Analisis ini menggunakan ukuran Year-on-Year (Y-o-Y) dan Quarter-to-Quarter (Q-to-Q).



Gambar 1. Grafik perkembangan PDRB Kepulauan Riau tahun 2024

Analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan signifikan terjadi pada TW IV dengan peningkatan output ekonomi mencapai Rp 93.446,15 miliar. Hal ini mencerminkan menguatnya aktivitas industri pengolahan dan perdagangan internasional.



Gambar 2. Pertumbuhan ekonomi

Tabel.1 Pertumbuhan Ekonomi dan TPT Kepri 2024

Triwulan	Y-O-Y (%)	Q-T-Q (%)	PDRB (Miliar Rp)	TPT Estim. (%)
TW I 2024	5.01	-2.79	85.595,44	6,94
TW II 2024	4.90	0.62	86.764,16	6,70
TW III 2024	5.02	0.53	86.881,77	6,50
TW IV 2024	5.14	6.94	93.446,15	6,39
Rata-rata 2024	5.02	1,33	88.171,88	6,63

Sumber: BPS, Olahan Peneliti

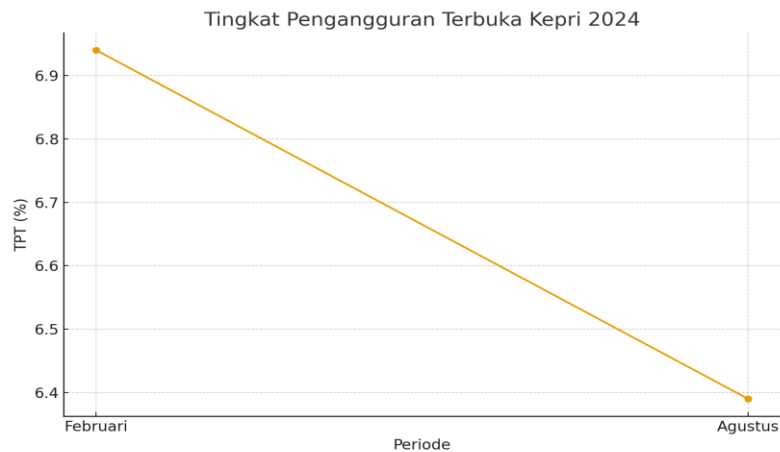
Pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau tahun 2024 menunjukkan performa yang stabil dengan rata-rata 5.02% year-on-year. Data per triwulan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten di atas 4%, dengan variasi antara 4.90% (terendah di TW II) hingga 5.14% (tertinggi di TW IV).

Dari perspektif quarter-to-quarter, ekonomi Kepulauan Riau mengalami kontraksi teknis sebesar -2.79% di TW I, menunjukkan penurunan ekonomi pada awal tahun. Namun, penurunan ini segera dikoreksi dengan pertumbuhan positif Q-T-Q di TW II dan TW III masing-masing sebesar 0.62% dan 0.53%. Momentum pertumbuhan semakin kuat di TW IV dengan pertumbuhan Q-T-Q mencapai 6.94%, menunjukkan akselerasi pertumbuhan menjelang akhir tahun 2024.

Pertumbuhan signifikan pada TW IV menandakan menguatnya aktivitas industri pengolahan, perdagangan besar enceran, dan sektor transportasi, terutama di Batam dan Bintan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kepri masih bertumpu pada sektor industri dan perdagangan internasional.

Tingkat Pengangguran Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan dinamika sepanjang tahun tersebut.



Gambar 3. Grafik perkembangan TPT tahun 2024

Pada tahun 2024, TPT mengalami penurunan dari 6,94% pada Februari menjadi 6,39 % pada Agustus. Penurunan 0,55 poin persentase ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasar tenaga kerja seiring dengan membaiknya kinerja ekonomi regional. Penurunan ini mengindikasikan perbaikan kondisi pasar tenaga kerja seiring meningkatnya aktivitas ekonomi pada sektor industri dan perdagangan. Sekilas, data ini mungkin tampak mencerminkan situasi ketenagakerjaan yang kurang menggembirakan. Namun, jika ditelaah lebih dalam, angka tersebut justru mengindikasikan adanya pergerakan ekonomi dan mobilitas tenaga kerja yang dinamis di wilayah ini.

Sebagai salah satu pusat industri dan perdagangan utama di Indonesia, Kepulauan Riau khususnya kawasan Batam, Bintan, dan Karimun menjadi magnet bagi tenaga kerja dari berbagai daerah. Tingginya tingkat mobilitas ini menyebabkan perputaran tenaga kerja yang cepat, sehingga angka pengangguran dapat berfluktuasi dalam waktu singkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian pengangguran di Kepri bukan semata akibat rendahnya ketersediaan lapangan kerja, melainkan karena tingginya aktivitas ekonomi dan proses transisi tenaga kerja antar sektor dan wilayah.

Dengan demikian, data tersebut tidak hanya menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Kepulauan Riau secara aktual, tetapi juga memberikan gambaran tentang dinamika pasar kerja daerah yang terus berkembang.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran

Analisis Kuantitatif

a. Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan sangat kuat negatif antara TPT dan pertumbuhan PDRB: $r = -0,98$ ($p < 0,05$). Interpretasi: 98% arah berlawanan sempurna

(TPT naik → PDRB turun).

b. Regresi Linier Sederhana

Model regresi: $\{Y\} = 5,45 - 0,22X$

$R^2 = 0,96$ (96% variasi PDRB dijelaskan TPT)

t-stat = -14,67 (sangat signifikan)

$\beta_1 = -0,22$: Setiap 1% kenaikan TPT tekan pertumbuhan 0,22%

Tabel 3. Data Aktual vs Prediksi Regresi

Triwulan	TPT (X) (%)	PDRB Aktual (Y-O-Y %)	Prediksi (\hat{Y}) (%)	Selisih (%)	Akurasi
TW I	6,94	5,01	5,01	0,00	100%
TW II	6,70	4,90	5,01	-0,11	98%
TW III	6,50	5,02	5,12	-0,10	98%
TW IV	6,39	5,14	5,14	0,00	100%
Rata-rata	6,63	5,02	5,07	-0,05	99%

Sumber: BPS 2024, olahan peneliti

Rumus: $\hat{Y} = 5,45 - 0,22 \times \text{TPT}$

c. Implikasi Kebijakan

1. TPT saat ini **6,63%** → Pertumbuhan **5,02%**
2. Target TPT **5%** → Prediksi pertumbuhan **5,30% (+0,28%)**
3. Konsisten Hukum Okun: Industri Batam-Bintan serap tenaga kerja saat PDRB naik TW IV.

Analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2024 menunjukkan pola hubungan negatif yang konsisten. Ketika PDRB meningkat dari TW I hingga TW IV, tingkat pengangguran justru mengalami penurunan dari Februari ke Agustus 2024.

Hasil ini sejalan dengan Hukum Okun, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pertumbuhan ekonomi pada umumnya dapat menurunkan tingkat pengangguran (Okun, 1962). Dalam konteks Kepri, peningkatan output terutama pada industri pengolahan, perdagangan, dan jasa logistik terbukti mampu menciptakan peluang kerja baru.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Kepri sepanjang 2024 tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi daerah, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini memperkuat bukti empiris bahwa dinamika pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor industri dan perdagangan internasional.

Konsep dan Pengukuran Tingkat Pengangguran Terbuka

Dalam statistik ketenagakerjaan, penduduk berusia 15 tahun ke atas dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

a. Angkatan Kerja

Kelompok ini terdiri atas dua komponen, yaitu penduduk yang bekerja dan pengangguran yaitu:

1. Bekerja adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh pendapatan atau keuntungan, sekurang-kurangnya selama satu jam dalam seminggu terakhir.
2. Pengangguran mencakup penduduk yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja.

b. Bukan Angkatan Kerja

Kategori ini meliputi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak sedang melakukan kegiatan ekonomi, tidak mencari pekerjaan, dan tidak siap untuk bekerja. Termasuk di dalamnya pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, serta individu yang melakukan kegiatan non-ekonomi lainnya. Tingkat pengangguran diukur melalui indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Kepri sepanjang 2024 tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi daerah, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini memperkuat bukti empiris bahwa dinamika pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor industri dan perdagangan internasional.

Dinamika Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau

Meskipun menempati posisi kedua tertinggi secara nasional, tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan tren penurunan yang konsisten sejak tahun 2021. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), angka pengangguran terbuka (TPT) di Kepri mengalami perbaikan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi pascapandemi COVID-19.

Tabel 3. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau, 2021–2024

Tahun (Periode Februari)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	Keterangan Utama
2021	10,12	Dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap sektor industri dan jasa
2022	8,02	Pemulihan ekonomi mulai terjadi, peningkatan aktivitas industri
2023	7,61	Penyerapan tenaga kerja meningkat di sektor manufaktur dan perdagangan
2024	6,94	Pemulihan ekonomi semakin stabil, peningkatan mobilitas tenaga kerja

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), hasil Sakernas Februari 2021–2024 (diolah).

Tren penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan bahwa kondisi pasar kerja di Provinsi Kepulauan Riau terus membaik. Penurunan ini mencerminkan adanya pemulihan ekonomi dan meningkatnya kemampuan daerah dalam menyerap tenaga kerja. Meskipun demikian, angka pengangguran di Kepulauan Riau masih relatif tinggi dibandingkan provinsi lain. Hal ini bukan semata karena rendahnya ketersediaan lapangan kerja, tetapi lebih disebabkan oleh karakteristik ekonomi wilayah yang khas.

Sebagai kawasan industri dan perdagangan strategis nasional, terutama di wilayah Batam, Bintan, dan Karimun, Kepulauan Riau memiliki daya tarik ekonomi yang kuat bagi tenaga kerja dari berbagai daerah di Indonesia. Wilayah ini menjadi tujuan utama bagi masyarakat yang ingin memperoleh peluang kerja di sektor industri dan jasa.

Kondisi tersebut sejalan dengan data Long Form Sensus Penduduk 2020, yang mencatat bahwa persentase migran neto seumur hidup di Kepulauan Riau mencapai 40,55%, tertinggi di Indonesia. Migran neto seumur hidup menggambarkan selisih antara jumlah penduduk yang datang (imigran) dan yang pergi (emigran) dari suatu wilayah, berdasarkan perbandingan antara tempat tinggal saat lahir dan tempat tinggal sekarang.

Tingginya arus migrasi masuk menjadi bukti kuat bahwa Kepulauan Riau memiliki daya tarik ekonomi yang tinggi. Namun, pada saat yang sama, hal ini juga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran sementara, karena sebagian pendatang baru belum langsung terserap ke dalam pasar kerja. Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran di Kepri perlu diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan kompetensi tenaga kerja lokal, serta sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Dengan kerja sama yang kuat di berbagai sektor tersebut, Kepulauan Riau tidak hanya akan menjadi tujuan utama para pencari kerja, tetapi juga mampu berkembang menjadi wilayah yang memberikan kesempatan kerja produktif, berkelanjutan, dan inklusif bagi seluruh penduduknya.

Analisis terhadap data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara kedua variabel ini bersifat negatif, artinya ketika pengangguran meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung menurun, dan sebaliknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif berbasis data Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pertumbuhan ekonomi Kepri.

Hasil korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = -0,98$ ($p < 0,05$), yang berarti peningkatan pengangguran diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, hasil regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 5,45 - 0,22X$ dengan nilai $R^2 = 0,96$, yang menunjukkan bahwa 96% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh perubahan TPT. Koefisien regresi $\beta = -0,22$ mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran sebesar 1 persen berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,22%.

Temuan ini konsisten dengan Hukum Okun dan menunjukkan bahwa sektor industri, perdagangan, dan logistik memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kepri. Peningkatan aktivitas ekonomi, terutama pada Triwulan IV tahun 2024, terbukti mampu menurunkan tingkat pengangguran. Dengan demikian, upaya pengurangan pengangguran merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

a. Penciptaan Lapangan Kerja Sektoral

Pemerintah daerah perlu mengakselerasi penciptaan lapangan kerja pada sektor-sektor unggulan seperti industri pengolahan, perdagangan internasional, jasa logistik, dan pariwisata. Program peningkatan pelatihan vokasi, kemitraan industri, dan penumbuhan unit usaha baru dapat mendorong penyerapan tenaga kerja yang lebih besar.

b. Stabilisasi Ekonomi ketika Pertumbuhan Melambat

Pada periode perlambatan ekonomi seperti kontraksi Triwulan I tahun 2024, pemerintah perlu memberikan stimulus fiskal untuk menjaga stabilitas pasar kerja. Upaya tersebut dapat berupa percepatan belanja pemerintah, program padat karya, dukungan kredit UMKM, serta insentif bagi perusahaan yang mempertahankan tenaga kerja.

c. Penguatan Sistem Informasi Pasar Kerja

Perlu adanya sistem monitoring pasar kerja yang terintegrasi untuk memantau kebutuhan keterampilan industri, mobilitas tenaga kerja, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Data yang akurat akan membantu perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

d. Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Lokal

Pemerintah daerah perlu memperkuat program peningkatan keterampilan (up-skilling dan re-skilling) agar tenaga kerja lokal mampu bersaing di sektor industri dan jasa. Pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kerja perlu digalakkan untuk menyelaraskan kemampuan tenaga kerja dengan kebutuhan sektor ekonomi.

e. Penguatan Kemitraan Pemerintah–Industri

Antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memperluas penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kolaborasi tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan magang industri, inkubator bisnis, serta peningkatan investasi sektor manufaktur dan logistik.

DAFTAR REFERENSI

- Afif, A. M., Rusdiana, R., & Karimah, H. (2025). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan Tahun 2020–2024. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 23(1), 17-26.
- Ball, L., Leigh, D., & Loungani, P. (2017). *Okun's Law: Fit at Fifty?* International Monetary Fund.
- Basri, M. C. (2022). *Ekonomi Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Kompas.

- Boianovsky, M. (2020). Divergence and convergence: Paul Samuelson on economic development. In *Paul Samuelson: Master of modern economics* (pp. 535-569). London: Palgrave Macmillan UK.
- Borjas, G. (2020). *Labor Economics* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (10th ed.). Cengage Learning.
- Miliki, A., Atira, P. N., Anggrainy, A., Cahyadiani, I., Nursyahdani, M., & Hanif, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(06).
- Okun, A. M. (1962). Potential GNP: Its Measurement and Significance. *Cowles Foundation Paper*, 190, 1–7.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill Education.
- Statistik, BPS (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Riau, Februari 2024*. BPS Provinsi Kepulauan Riau.
- Statistik, BPS (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan II 2024*. BPS Provinsi Kepulauan Riau.
- Statistik, BPS (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan IV 2024*. BPS Provinsi Kepulauan Riau.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif. *Kualitatif, dan Tindakan*, 189-190.
- Wartono, T., Maichal, M., & Apriyanto, A. (2024). *Ekonomi Indonesia: Tantangan, Peluang, dan Masa Depan Perekonomian Indonesia 2030*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education Limited.